

PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL (RGEC) TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)
THE INFLUENCE OF RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL (RGEC) TO STOCK RETURN
(Case Study On Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2012-2016)

Risdah Dwi Khairani¹ & Vaya Juliana Dillak²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

risdahdk@student.telkomuniversity.ac.id, vayadillak@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BAB I Pasal 2 (3) menyatakan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dan *return* saham, serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, terdapat 22 perusahaan perbankan yang menjadi sampel, yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 23.0 for windows.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* berpengaruh terhadap *return* saham. variabel tersebut memengaruhi *return* saham sebesar 6,9%.

Hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa variabel *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Earnings* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan *Capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dan *return* saham

ABSTRACT

Based on Bank Indonesia Regulation Number 13/1/PBI/2011 concerning Rating of Commercial Bank Rating BAB I Article 2 (3) states that Banks are required to conduct health rating by using Risk-based Bank Rating either individually or consolidated with scope of assessment on factors of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (*earnings*) and Capital (*capital*).

This study aims to determine the condition of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital and stock returns, and aims to determine the effect of simultaneous and partial variables Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital to stock returns of banking companies in Indonesia Stock Exchange 2012 until 2016.

The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. In this research, there are 22 banking companies that become the sample, selected based on purposive sampling method. The method of analysis in this study is multiple linear regression method that is processed using SPSS 23.0 for windows.

Based on simultaneous test results, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital variables influence stock return. These variables affect the stock return of 6.9%.

Partial test results show that the variable Risk Profile and Good Corporate Governance does not affect on stock returns. Earnings has a negative effect on stock return and Capital has a positive effect on stock return.

Keywords : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* and *Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal digunakan pula sebagai sarana kegiatan berinvestasi termasuk di dalamnya sektor perbankan serta menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya misalnya pemerintah (www.idx.co.id).

Menurut Syahyunan (2015:1) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut Fahmi (2015:166) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Tentunya investor akan memilih perusahaan dengan melihat prospek usaha yang menjanjikan, kinerja keuangan dan non keuangan yang bagus, penyajian laporan keuangan bersifat secara terbuka dan jelas, serta keuntungan yang terus meningkat. Selain itu, investor harus mempertimbangkan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung di dalamnya. Untuk saham yang memiliki *return* yang sama investor memilih risiko terendah, sedangkan untuk saham yang memiliki risiko yang sama investor akan memilih saham dengan *return* yang paling tinggi. *Expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya.

Pada tahun 2013 *return* saham sektor perbankan mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 119% dari 22% di tahun 2012 menjadi -97% di tahun 2013. Penurunan ini terjadi karena adanya pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global yang terjadi sepanjang tahun 2013. Pada tahun 2014, *return* saham sektor perbankan mulai mengalami peningkatan sebesar 114% dari -97% di tahun 2013 menjadi 17% di tahun 2014. Peningkatan ini terjadi karena Indonesia membuat kebijakan moneter ketat untuk menekan tingkat inflasi. Kebijakan tersebut memberi hasil positif karena membaiknya ekonomi global baik ekonomi negara maju maupun negara berkembang dan membaiknya ekonomi global dapat dirasakan oleh sektor perbankan karena *return* saham mengalami peningkatan yang cukup pesat (www.bi.go.id). Namun, kenaikan *return* saham tidak diikuti dengan kenaikan ROA. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 0,23% dari 3,08% di tahun 2013 menjadi 2,85% di tahun 2014.

Investor yang berinvestasi pada sektor perbankan diharapkan menjadi investor yang aktif dalam memantau pergerakan saham perbankan yang pergerakannya berfluktuatif. Disamping itu, bank merupakan sektor yang rentan terhadap risiko karena dapat dengan mudah terpengaruh oleh berbagai kondisi permasalahan dan perkembangan global. Perbankan sebagai stabilitas sistem keuangan dan perekonomian Indonesia mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan terus memantau dan memelihara tingkat kesehatan perbankan yang dapat menstabilkan sistem keuangan secara keseluruhan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BAB I Pasal 2 ayat (3) menyatakan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*).

Hasil penelitian terdahulu menggambarkan pengaruh variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *return* saham masih inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dan *return* saham, serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Return Saham

Menurut Fahmi (2015:166) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. R.J. Shook mengatakan bahwa investasi merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen.

Hasil dari *return* saham bisa berupa *return* positif atau *return* negatif. Dikatakan *return* positif apabila investor menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari saat ia membelinya. Dikatakan *return* negatif apabila investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dari saat ia membelinya.

Menurut Jogiyanto (2012:206) *Return* saham dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return realisasian untuk saham I pada waktu ke t

P_{it} = Harga saham periode t

P_{it-1} = Harga saham periode t-1

Risk Profile

Ikatan Bankir Indonesia (2016:20) Profil risiko (*risk profile*) adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan risiko kredit sebagai penilaian profil risiko. Ikatan Bankir Indonesia (2016:23) Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:36). Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Maksimal NPL ditetapkan 5%.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Ikatan Bankir Indonesia (2016:104) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. Bank menetapkan nilai komposit hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut merupakan klasifikasi peringkat komposit:

Tabel 1
Peringkat Komposit Good Corporate Governance

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit	Peringkat
$NK < 1.5$	Sangat Baik	1
$1.5 < NK < 2.5$	Baik	2
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup Baik	3
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang Baik	4
$4.5 < NK < 5$	Tidak Baik	5

Sumber: www.bi.go.id

Earnings

Ikatan Bankir Indonesia (2016:142) Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas dapat dilakukan melalui penilaian komponen *Return on Assets* (ROA).

Kasmir (2014) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Rumus *Return on Assets* (ROA) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Capital

Ikatan Bankir Indonesia (2016:156) Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam menilai faktor permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum.

Rasio *Capital Adequacy Ratios* (CAR) dapat digunakan sebagai indikator pengukuran permodalan. CAR adalah jumlah modal dikaitkan dengan risiko kredit pada aset pada neraca bank, baik *on* maupun *off balance sheet*, harus lebih besar dari 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:162). Rumus CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratios} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Risk Profile* Terhadap *Return Saham*

Ikatan Bankir Indonesia (2016:36) *Non Performing Loan* adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Loan* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi karena total kredit macet yang dimiliki perusahaan, akan mengurangi laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh lambatnya perputaran aktiva pada perusahaan. Laba yang rendah menjadi pertimbangan bagi para investor, karena berkurangnya nilai dari investasi itu sendiri. Berkurangnya minat investor dalam menanamkan modalnya, membuat harga saham perusahaan menurun. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel *Non Performing Loan* dengan variabel *return* saham, yaitu semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017) dan Joni Devitra (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin rendah *return* saham perusahaan tersebut.

H₁: terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap *return* saham.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*

Ikatan Bankir Indonesia (2016:104) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. *Self assessment* dapat digunakan sebagai indikator penilaian GCG. Semakin kecil peringkat GCG mencerminkan penerapan GCG perusahaan bank yang semakin baik. Penerapan GCG yang semakin baik menggambarkan kinerja manajemen dan kinerja perusahaan yang baik juga, sehingga hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi investor karena tata kelola yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, dengan begitu, harga saham akan mengalami kenaikan yang membuat *return* saham juga mengalami kenaikan. Dengan begitu, semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel *Good Corporate Governance* dengan variabel *return* saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian Armanto Witjaksono dan Monica Natalia (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik GCG perusahaan maka semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Earnings* Terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan manajemen yang baik karena dapat memaksimalkan laba dari aset yang dimilikinya. Laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya. Meningkatnya minat investor akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham menghasilkan *return* saham yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *Return on Asset* dengan variabel *return* saham, yaitu semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

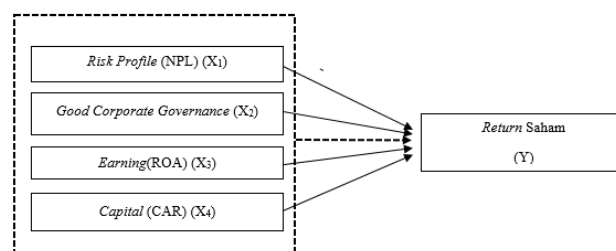
Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017), Esti Yuliani dkk (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula *return* saham yang diperoleh para pemegang saham (investor).

H₃: Terdapat pengaruh signifikan *Earnings* terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Capital* Terhadap *Return Saham*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kebutuhannya. Modal yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga, *return* saham yang diperoleh investor juga akan meningkat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel *return* saham, yaitu semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017) dan Esti Yuliani dkk (2016) yang menyatakan semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula *return* saham.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> Pengujian secara simultan

————> Pengujian secara parsial

2.3 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *nonprobability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:65). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, Perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sebelum Januari 2012, Perusahaan perbankan yang tidak pernah di *delisting* selama periode 2012-2016, Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2012-2016, Perusahaan perbankan yang laporan tahunannya dapat di akses dan Perusahaan perbankan yang melakukan *self assessment* secara konsisten selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka terdapat 22 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang persamaannya dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

X_1 = Non Performing Loan

X_2 = Good Corporate Governance

X_3 = Return on Assets

X_4 = Capital Adequacy Ratio

e = Error

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	110	-2.0000	2.4993	.092986	.4910373
NPL	110	.0021	.1228	.027602	.0219972
GCG	110	1	4	1.99	.567
ROA	110	-.0910	.0407	.014651	.0174144
CAR	110	.0802	.2622	.176457	.0355700
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1 dapat diketahui nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari total 110 data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.110	.290		-.380	.705
NPL	-2.569	2.420	-.115	-1.062	.291
GCG	-.070	.097	-.081	-.722	.472
ROA	-9.730	3.105	-.345	-3.134	.002
CAR	3.154	1.384	.228	2.279	.025

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS 23.0 *for windows* tersebut maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini. Berdasarkan rumus regresi linear berganda yaitu $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$, maka penelitian ini memiliki persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,110 - 2,569X_1 - 0,070 X_2 - 9,730X_3 + 3,154X_4$$

berikut merupakan kesimpulan dari persamaan regresi linear berganda:

1. Konstanta sebesar -0,110 menyatakan bahwa apabila variabel independen (NPL, GCG, ROA dan CAR) sama dengan nol, maka nilai variabel *return* saham sama dengan -0,110.
2. *Non Performing Loan* (X_1): nilai koefisien negatif sebesar -2,569 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan pada perubahan NPL sebesar satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 2,569.
3. *Good Corporate Governance* (X_2): nilai koefisien negatif sebesar -0,070 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan pada perubahan GCG sebesar satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,070.
4. *Return on Asset* (X_3): nilai koefisien negatif sebesar -9,730 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan perubahan ROA sebesar satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 9,730.
5. *Capital Adequacy Ratio* (X_4): nilai koefisien positif sebesar 3,154 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan perubahan CAR sebesar satu-satuan, maka *return* saham akan meningkat juga sebesar 3,154.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46493191
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.117
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data tabel 3 munjukan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,372 atau lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

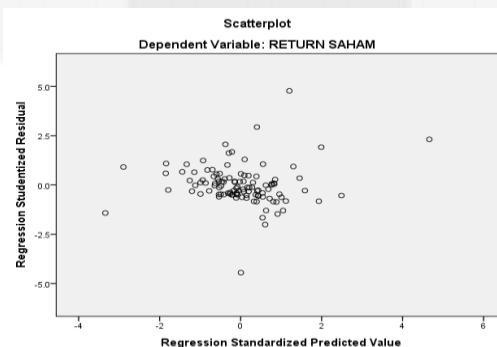
Tabel 5
Coefficients^a

Model	NPL	GCG	ROA	CAR
Tolerance	.727	.675	.704	.850
VIF	1.376	1.481	1.420	1.177

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23.0 *for windows*, nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi problem Multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, *Capital* dan *return* saham.

3.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139).



Gambar 2
Diagram Scatterplot

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 23.0 *for windows* menggambarkan ini tidak ada-nya pola tertentu di dalam grafik, karena titik-titik menyebar secara tidak beraturan dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.069	.4737050	1.834

a. Predictors: (Constant), NPL, GCG, ROA, CAR

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 23.0 *for windows*, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,834. Besarnya DW-Table dL (Batas Luar) = 1,6146 dan dU (Batas Dalam) = 1,7651 maka $4-dU = 2,2349$. Maka dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU = 1,7651 < 1,834 < 2,2349$. Dengan begitu, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini. Berikut merupakan keterangan untuk mencari dL (Batas Luar) dan dU (Batas Dalam) menggunakan Tabel Durbin Watson:

1. N = Jumlah data dalam penelitian
2. K = Jumlah variabel independen dalam penelitian
3. Diketahui dL = 1,6146 dan dU = 1,7651

3.4 Hasil Uji Hipotesis

3.4.1 Hasil Uji Statistik Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Tabel 8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.720	4	.680	3.031	.021 ^b
	Residual	23.562	105	.224		
	Total	26.282	109			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (Constant), NPL, GCG, ROA, CAR

Berdasarkan hasil uji statistik F menggunakan SPSS 23.0 *for windows*, nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sesuai dengan perumusan hipotesis H_1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA) dan *Capital* (CAR) terhadap *Return Saham*.

3.4.2 Hasil Uji Statistik t

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.110	.290		-.380	.705
	NPL	-2.569	2.420	-.115	-1.062	.291
	GCG	-.070	.097	-.081	-.722	.472
	ROA	-9.730	3.105	-.345	-3.134	.002
	CAR	3.154	1.384	.228	2.279	.025

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berikut merupakan penjabaran hasil uji statistik t menggunakan SPSS 23.0 *for windows*:

1. *Risk Profile* (NPL) memiliki nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Yaitu sebesar 0,291. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Risk Profile* (NPL) terhadap *return saham*.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Yaitu sebesar 0,472. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *return saham*.
3. *Earnings* (ROA) memiliki nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Yaitu sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel *Earnings* (ROA) terhadap *return saham*.
4. *Capital* (CAR) memiliki nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Yaitu sebesar 0,013. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel *Capital* (CAR) terhadap *return saham*.

3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.069	.4737050

a. Predictors: (Constant), NPL, GCG, ROA, CAR

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 23.0 *for windows* menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.069 atau 6,9%, artinya adalah variabel independen (NPL, GCG, ROA dan CAR) memiliki kemampuan memengaruhi *return* saham sebesar 6,9%. Sedangkan 93,1% variabel *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain, diluar variabel NPL, GCG, ROA dan CAR.

3.6 Pembahasan Hasil Penelitian

3.6.1 Pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap *Return Saham*

Pada tabel 9 Nilai signifikan 0,291 pada variabel NPL lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah $H_{0,1}$ diterima dan $H_{1,1}$ ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Risk Profile* (NPL) terhadap *return* saham. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Non Performing Loan* sebesar satu-satuan, maka tidak akan berdampak apapun terhadap *return* saham.

Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena pada saat NPL mengalami peningkatan, masih banyak para pemegang saham yang tidak menjual sahamnya dengan menahan saham yang mereka investasikan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu, meskipun NPL mengalami kenaikan atau penurunan selama periode penelitian, masih banyak perusahaan perbankan yang menjaga rasio kredit bermasalah (NPL) dibawah standar maksimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%.

3.6.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*

Pada tabel 9 Nilai signifikan 0,472 pada variabel GCG lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah $H_{0,2}$ diterima dan $H_{1,2}$ ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *return* saham. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Good Corporate Governance* sebesar satu-satuan, maka tidak akan berdampak apapun terhadap *return* saham.

Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena meskipun peringkat GCG mengalami penurunan selama periode penelitian, banyak perusahaan perbankan yang telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

3.6.3 Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap *Return Saham*

Pada tabel 9 Nilai signifikan 0,002 pada variabel ROA lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Earnings* (ROA) terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.7, koefisien regresi negatif sebesar 9,730 yang berarti bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin rendah *return* saham yang diperoleh. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin tinggi *return* saham yang akan diperoleh.

Dengan begitu, tingginya ROA menggambarkan menurunnya laba sebelum pajak dan meningkatnya rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga rasio ROA menjadi semakin kecil. Meskipun laba sebelum pajak mengalami penurunan, namun tingginya rata-rata total aset dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang, yang berdampak pada kenaikan harga saham karena tingginya permintaan investor untuk menanamkan modalnya karena besar kemungkinan *return* saham yang diperoleh juga akan meningkat.

3.6.4 Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap *return* saham

Pada tabel 4.12 terdapat hasil uji statistik t, nilai signifikan 0,025 pada variabel CAR lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{1,4}$ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Capital* (CAR) terhadap *return* saham. Koefisien regresi positif sebesar 9,730 yang berarti bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi *return* saham yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah CAR maka akan semakin rendah *return* saham yang akan diperoleh.

Dengan begitu, tingginya CAR menggambarkan besarnya modal yang dimiliki perusahaan dalam menunjang kebutuhannya. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham karena tingginya permintaan investor untuk menanamkan modalnya karena besar kemungkinan *return* saham yang diperoleh juga akan meningkat.

4. KESIMPULAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Nilai rata-rata (*mean*) *return* saham adalah 0,092986, lebih kecil dari standar deviasi 0,4910373 yang berarti bahwa kecilnya simpangan data yang menggambarkan besarnya fluktuasi data variabel *return* saham selama tahun 2012-2016.
 - b. Nilai rata-rata (*mean*) *Risk Profile* (NPL) adalah 0,027602, yang lebih besar dari standar deviasi 0,0219972 yang berarti bahwa besarnya simpangan data yang menggambarkan kecilnya fluktuasi data variabel *Risk Profile* (NPL) selama tahun 2012-2016.
 - c. Nilai rata-rata (*mean*) *Good Corporate Governanve* (GCG) adalah 1,99, yang lebih besar dari standar deviasi 0,567 yang berarti bahwa besarnya simpangan data yang menggambarkan kecilnya fluktuasi data variabel *Good Corporate Governance* (GCG) selama tahun 2012-2016.
 - d. Nilai rata-rata (*mean*) *Earnings* (ROA) adalah 0,014651, lebih kecil dari standar deviasi 0,0174144 yang berarti bahwa kecilnya simpangan data yang menggambarkan besarnya fluktuasi data variabel *Earnings* (ROA) selama tahun 2012-2016.
 - e. Nilai rata-rata (*mean*) *Capital* (CAR) adalah 0,176457, yang lebih besar dari standar deviasi 0,0355700 yang berarti bahwa besarnya simpangan data yang menggambarkan kecilnya fluktuasi data variabel *Capital* (CAR) selama tahun 2012-2016.
2. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA) dan *Capital* (CAR) terhadap *return* saham.
3. Secara parsial *Risk Profile* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Secara parsial *Earnings* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
6. Secara parsial *Capital* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Vol.5 No.1*.
- Devitra, J. (2013). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 20017-2011. *Finance and Banking Journal Vol.15 No.1*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.
- Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU Press.
- Witjaksono, A., & Nathalia, M. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2011-2012. *Jurnal Gici Volume 4, No.3*.
- Yuliani, E., Farichah, & Kusumaningrum, N. D. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan: Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.21 No.2*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004
- www.idx.co.id